

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN  
KODYA PADANG



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

7-11-94

Hadisak

KOLEKSI KKI

NO. INVENTORIS 1230/Hd/94-50/2

KELASIFIKASI 372.3 Sya 50

Oleh

**Drs. Syafrizar, dkk.**  
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1993 / 1994  
Surat Perjanjian Kerja No. : 166 / PT37. H9 / N.1.4.2 / 1993  
Tanggal : 1 Juli 1993

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

**STUDI TENTANG SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI KECAMATAN PADANG SELATAN  
KODYA PADANG**

**Personalia Penelitian**

**Pembimbing : Dr.Phil. Yanuar Kiram**  
**Ketua : Drs. Syafrizar**  
**Anggota : 1. Drs. Apri Agus**  
**2. Drs. Umar, MS.**

## ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut terdiri dari guru sebagai pengajar dan murid sebagai pihak yang belajar serta sarana dan prasarana penunjang terselenggaranya proses belajar mengajar itu sendiri. Kedudukan dan fungsi sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan kurikulum sangat penting. Demikian juga halnya dengan penyelenggaraan kurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan Kodya Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah dasar Negeri yang ada di Kecamatan Padang Selatan yang semuanya berjumlah 43 buah. Sampel diambil sebesar 50% dari jumlah populasi dengan teknik purposif random sampling, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan koesioner. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik diskriptif. Adapun hasil penelitian yang ditemui di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana untuk cabang atletik yang ada pada SD Negeri di Kecamatan Padang Selatan sangat kurang memadai.
2. Sarana dan prasarana untuk cabang permainan besar yang ada pada SD Negeri di Kecamatan Padang Selatan relatif masih kurang lengkap.
3. Sarana dan prasarana untuk cabang permainan kecil yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan hampir cukup memadai.
4. Saran dan prasarana untuk cabang senam yang dimiliki SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih jauh dari sempurna.

5. Kondisi lapangan permainan yang ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih kurang memadai.
6. sarana dan prasarana penunjang bidang studi olahraga dan kesehatan pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan masih belum memadai.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088

# DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	4
C. Penjelasan Istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Asumsi .....	5
F. Pertanyaan .....	5
G. Kegunaan Hasil Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL..	7
A. Tinjauan Kepustakaan .....	7
B. Kerangka Konseptual .....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	13
A. Rancangan Penelitian .....	13
B. Populasi dan Sampel .....	13
C. Jenis dan Sumber Data .....	14
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	14
E. Teknik Analisis Data .....	15
F. Prosedur Penelitian .....	15
G. Keterbatasan .....	16
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	17
A. Analisis Data .....	17
B. Pembahasan .....	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	32
A. Kesimpulan .....	32
B. Rekomendasi .....	33
BAHAN BACAAN .....	35
LAMPIRAN ANGKET PENELITIAN .....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Keadaan Sarana dan Prasarana Cabang Atletik pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan .....	19
2	Sarana dan Prasarana Permainan Besar yang di Miliki SD Negeri Kecamatan Padang Selatan .....	20
3	Sarana dan Prasarana Permainan Kecil Pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan .....	22
4	Sarana dan Prasarana Cabang Senam yang Dipunyai SD Negeri Kecamatan Padang Selatan .....	23
5	Kondisi Lapangan Permainan yang Ada pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan .....	24
6	Sarana dan Prasarana Penunjang Bidang Studi Olah- raga Pada SD Negeri Kecamatan Padang Selatan ..	25

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang segiat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan yang sedang dilaksanakan bertujuan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara. Dari sekian bidang yang digalakkan, salah satu diantaranya yang terpenting yaitu bidang pembangunan pendidikan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Justru karenanya proses pendidikan tersebut harus berlangsung secara sistematis mulai dari bawah sampai ke atas. Kecerdasan sangat sangat dibutuhkan suatu bangsa untuk meningkatkan harkat dan martabatnya di mata negara lain; Sutrisno (1976:42) mengatakan :

"Arti penting baru yang diberikan kepada pendidikan jelas, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tentang faedahnya, bagi bangsa dan negara. Pendidikan semakin diarahkan kepada tujuan-tujuan Nasional. Dalam peranannya yang baru sebagai satu diantara "industri" vital negara, ia mengabdikan diri kepada menghasilkan manusia-manusia yang diperlukan untuk memajukan kedudukan bangsa dan negara di dunia yang bersaing".

Pendidikan tersebut harus berlangsung mulai dari tingkat yang paling bawah sampai ke Perguruan Tinggi.



Tiap-tiap jenjang pendidikan yang ada, mempunyai tujuan tertentu yang semuanya mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional.

Demikian pula halnya dengan pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada tingkat dasar. Untuk itu di sekolah dasar telah ditetapkan kurikulum tersebut terdiri dari beberapa bidang studi. Setiap bidang studi yang ada dalam kurikulum dilaksanakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu :

"Tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat". (Depdikbud 1986:1 ).

Berdasarkan tujuan di atas, jelas proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar harus berjalan sebagaimana mestinya. Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila semua komponen, seperti guru, murid dan sarana serta prasarana tersedia dengan baik. Seandainya salah satu dari komponen tersebut tidak ada atau kurang mendukung, maka tingkat pencapaian tujuan kurikulum juga tidak akan seperti yang diharapkan.

Demikian pula halnya dengan pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar sekecamatan Padang Selatan Kodya Padang. Dari sudut penga-

matan, ternyata di kecamatan Padang Selatan ditemui sebanyak 43 sekolah dasar negeri dengan jumlah guru olahraga semuanya hanya berjumlah 17 orang. Dengan arti kata guru olahraga yang mempunyai latar belakang khusus pendidikan olahraga. Jadi itu berarti baru 17 sekolah dasar di kecamatan Padang Selatan yang mempunyai guru bidang studi olahraga, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 26 buah sekolah dasar belum lagi mempunyai guru bidang studi olahraga.

Di kecamatan Padang Selatan baru sebagian kecil dari sekolah dasar negeri yang mempunyai guru khusus untuk bidang studi olahraga. Sementara sekolah dasar negeri yang belum mempunyai guru khusus olahraga memberikan pengajaran olahraga kepada guru bidang studi lainnya. Barangkali sudah dapat dibayangkan bagaimana proses belajar mengajar olahraga berlangsung dengan guru yang tidak mempunyai keahlian untuk itu.

Terlepas dari keadaan di atas, kalau dilihat pula keadaan sarana dan prasarana untuk kejuaraan atau olahraga di sekolah dasar masih jauh dari sempurna atau memadai. Di samping tanah cukup mahal di Padang, juga alat-alat olahraga belum memadai.

Seharusnya pada setiap sekolah dasar negeri di kecamatan Padang Selatan, di samping mempunyai guru bidang studi olahraga juga mempunyai sarana dan prasarana untuk olahraga yang lengkap. Akan tetapi akhir-akhir ini terlihat di lapangan, bahwa proses belajar mengajar

bidang studi olahraga berlangsung seadanya dengan kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai. Kurangnya keadaan sarana dan prasarana baik kualitas maupun kuantitas disadari banyak faktor penyebabnya.

Namun sampai saat ini penulis belum lagi dapat mengemukakan dengan pasti bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri di kecamatan Padang Selatan Kodya Padang. Untuk itu penulis ingin mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi antara lain :

1. Sarana dan prasarana cabang atletik
2. Sarana dan prasarana permainan besar
3. Sarana dan prasarana permainan kecil
4. Sarana dan prasarana cabang senam

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dirasa perlu memberikan penjelasan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Sarana yaitu semua alat-alat olahraga yang dapat dipindah-pindahkan.
2. Prasarana yaitu semua fasilitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan.

#### D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keadaan sarana bidang studi olahraga dan kesehatan pada SD Negeri kecamatan Padang Selatan.
2. Keadaan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan pada SD negeri kecamatan Padang Selatan.

#### E. Asumsi

1. Sarana bidang studi yang cukup memadai akan mengoptimalkan proses belajar mengajar olahraga di sekolah.
2. Keadaan prasarana yang lengkap akan menunjang pelaksanaan pengajaran olahraga di sekolah.

#### F. Pertanyaan

1. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana cabang atletik pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana permainan besar pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.

3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana permainan kecil pada sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.
4. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana senam pada sekolah dasar negeri Padang Selatan.

#### **G. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan serta memperhatikan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi Kanwil, Kandep, Depdikbud Kodya Padang sebagai bahan masukan.
2. Bagi Ka Dinas Depdikbud Kodya Padang sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.
3. Bagi FPOK IKIP Padang guna untuk memperbaiki kualitas lulusannya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Tinjauan Kepustakaan

Proses belajar mengajar bidang studi olahraga dan kesehatan di sekolah dasar pada dasarnya akan berlangsung dengan baik, jika beberapa komponen yang terlibat di dalamnya dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen tersebut meliputi ada guru sebagai penggerak, murid sebagai pihak yang belajar dan sarana serta prasarana sebagai penunjang masing-masing komponen mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting.

Kedudukan sarana dan prasarana bidang studi olahraga dan kesehatan sangat penting artinya guna melaksanakan kurikulum. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai baik dalam arti kuantitas maupun kualitas mustahil tujuan khusus olahraga di sekolah dasar akan dapat tercapai dengan baik. Soedijarto (1976:27) mengemukakan:

"Kedudukan sarana pendidikan adalah menunjang berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Karena itu sukar untuk dapat dipertanggung jawabkan apabila perlengkapan kita adakan sebelum mengetahui secara pasti kebutuhan yang muncul dalam proses berlangsungnya belajar mengajar sebagai terjemahan dari kurikulum".

Tanpa adanya sarana pendidikan yang memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan secara

efektif dan efisien. Kemudian Depdikbud (1987:34) mengatakan:

"Sebaliknya setiap sekolah mempunyai sebuah lapangan olahraga yang memenuhi syarat untuk permainan sepak bola dan atletik. Selain itu lapangan tersebut dapat digunakan untuk permainan bola tangan dan permainan bola kecil misalnya, kepers, slagbal, rounders, softbal, bola basket dan bola voli".

Pendapat di atas lebih menegaskan lagi bahwa setiap sekolah sebaiknya mempunyai lapangan olahraga yang memenuhi syarat. Dengan adanya lapangan tersebut akan memberikan banyak kemungkinan untuk mengajarkan berbagai cabang olahraga termasuk permainan seperti: bola tangan, permainan kecil, bola basket dan sebagainya.

Di samping itu Depdikbud (1976:100) dulu juga mengatakan bahwa :

"Untuk setiap cabang olahraga diperlukan perlengkapan pengajaran yang berupa fasilitas dan alat-alat yang khusus. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan keolahragaan memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat tersebut pendidikan keolahragaan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya".

Kelihatannya pendapat ini lebih menekankan lagi bahwa setiap cabang olahraga diperlukan perlengkapan dan alat-alat yang khusus. Tanpa adanya fasilitas dan alat-alat tersebut, pendidikan olahraga tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Semakin banyak cabang olahraga yang diajarkan di sekolah maka makin banyak pula alat dan fasilitas bidang studi olahraga yang dibutuhkan. Selain

daripada itu, pada bagian lain Depdikbut (1987:24) mengemukakan:

"Ruang olahraga di sekolah biasanya di sebut dengan aula atau gedung serbaguna karena dapat dipakai untuk bermacam-macam keperluan yang disebut ruang olahraga biasanya diperlukan untuk senam, baik senam tanpa alat (floor exercise) maupun senam dengan menggunakan alat".

Dewasa ini kadang-kadang sudah dituntut adanya gedung olahraga di sekolah yang berguna untuk mengajarkan cabang olahraga tertentu seperti senam. Dan jika perlu gedung olahraga tersebut dapat berfungsi serbaguna untuk olahraga permainan.

Di samping itu alat-alat olahraga juga dibutuhkan dalam jumlah yang cukup memadai. Pada sekolah-sekolah yang harus ada alat-alat olahraganya yaitu meliputi:

- a. Bola besar, bola-bola untuk permainan sepak bola, bola tangan, bola basket, dan bola voli.
- b. Bola kecil untuk permainan kepers, rounders, slang ball, softball, base ball, hockey, dan tenis meja.
- c. Kayu pemukul untuk permainan kepers, rounders, slang ball, softball, stick hockey.
- d. Alat untuk cabang atletik, lembing, peluru, cakram, tongkat estapet, gawang untuk lari gawang, stopwatch, bendera star, alat meteran minimal 50 meter.
- e. Alat senam, alat senam terdiri dari matras, peti lompat, kuda-kuda, bangku swedia, palang dinding,



palang sejajar, golong-golong, tambang, palang keseimbangan, tongkat, simpai dan gada".

(Depdikbud 1987:35).

Alat-alat tersebut sangat berguna untuk menunjang pelaksanaan kurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan. Bagi alat yang tidak ada dijual orang di toko-toko, maka guru bidang studi hendaklah berusaha membuatnya. Tidak semua alat-alat di atas tadi dipergunakan dalam satu semester, melainkan pemakaian sangat tergantung kepada kurikulum.

Di luar yang disebutkan di atas disarankan tiap-tiap sekolah minimal memiliki alat-alat olahraga yang biasa dipakai sehari-hari, misalnya: bola voli 5 buah, bola basket 5 buah, bola tangan 2 buah, bola kasti 10 buah, tali 10 meter panjangnya, matras 3 buah, peti lompat 4 tingkat, net voli (Depdikbud 1987:36).

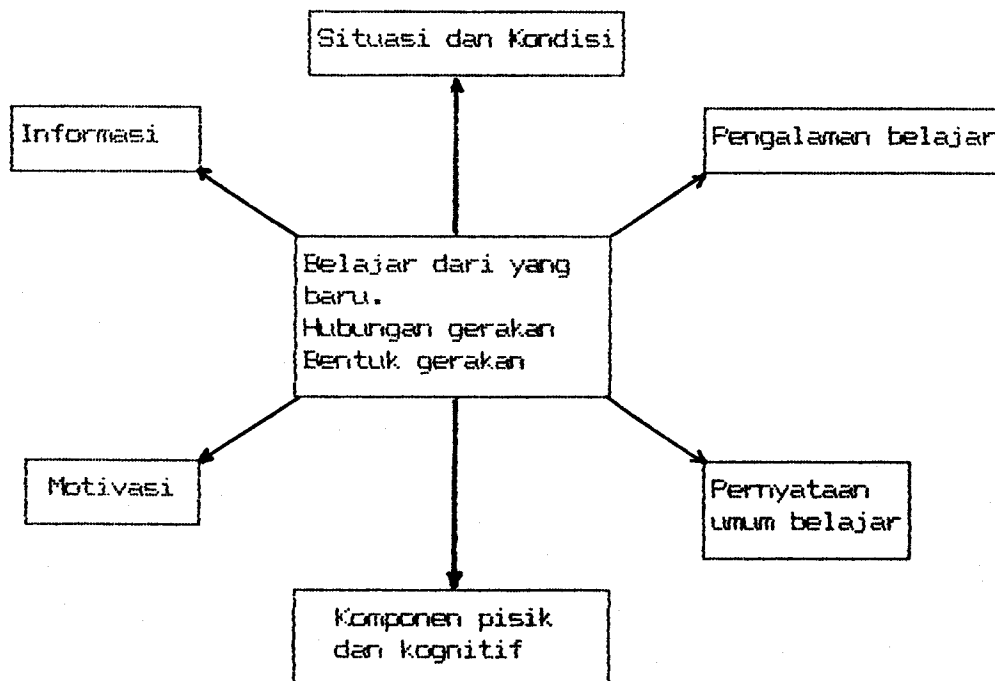
Sementara menurut petunjuk kurikulum sekolah dasar tahun 1986 lebih menegaskan bahwa sarana olahraga yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

"Garis Besar Program Pengajaran disusun dengan memperhatikan keadaan sekolah dasar dalam hal pemilikan sarana dan prasarana pendidikan olahraga dan kesehatan yang yang tersedia tau dapat digunakan. Suatu sekolah dasar yang tidak memiliki lapangan tersendiri dapat meminjam lapangan sekolah lain atau masyarakat. Selain itu sekolah perlu menyediakan alat dan peralatan sebagai berikut; a. Matras/kasur-kasuran dari terpal atau karung ukuran 1x2 meter. b. Tali untuk perorangan atau beregu c. Macam-macam bola: kasti, tenis bekas, tangan, sepak bola karet, bola voli, bola basket. d. Tongkat lari sambung, e. Balok/papan keseimbangan, f. palang tunggal, g. net voli, h. gelang basket dan tingkat basket, i. tambang, j. pengukur tinggi badan,

k. timbangan (pengukur berat), l. snellen chart (alat pemeriksa ketajaman penglihatan". (Depdikbud 1986:3).

Berdasarkan petunjuk kurikulum sekolah dasar yang telah ditetapkan di atas jelas bahwa untuk melaksanakan olahraga haruslah ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana khusus untuk itu. Seandainya sarana dan prasarana tidak mencukupi maka secara langsung akan mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan semua tujuan yang telah dirumuskan tidak akan tercapai secara optimal.

Rider (1985:58) menggambarkan beberapa komponen yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar.



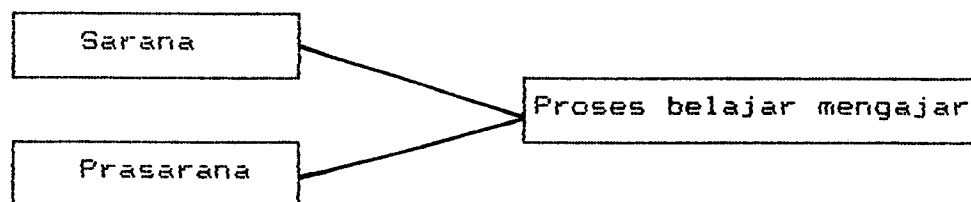
Salah satu komponen yang penting dalam belajar yaitu situasi dan kondisi sekolah dimana pengajaran itu dilaksanakan. Situasi dan kondisi belajar yang baik itu

tercipta oleh beberapa hal yang salah satu diantaranya yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk terlaksananya pengajaran itu sendiri.

Akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berlangsung dengan baik jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai.

### B. Kerangka Konseptual

Kelancaran pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan jasmani di sekolah sangat tergantung kepada berjalan atau tidaknya proses belajar mengajar itu sendiri. Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik, jika semua komponen yang tersebut di dalamnya dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen tersebut yaitu antara lain; murid sebagai orang yang akan belajar dan sarana prasarana penunjang lainnya. Sarana dan prasarana khususnya yang dibutuhkan bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang studi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar dirancang berdasarkan ex post fakta. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana sebenarnya keadaan sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah dasar khususnya di kecamatan Padang Selatan Kodya Padang.

Sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani tersebut meliputi antara lain: lapangan untuk kegiatan olahraga, alat-alat perlengkapan berbagai cabang olahraga dan fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana yang akan diteliti disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kantor dinas P dan K kecamatan Padang Selatan, maka ditemui jumlah seluruh SD negeri yang ada disana semuanya berjumlah 43 buah.

###### 2. Sampel

Mengingat jumlah populasi yang cukup relatif banyak serta lokasinya yang sangat tersebar, maka tidak semua

populasi di jadikan sampel, melainkan ditarik sebesar 50% dari populasi yang ada dengan teknik random sampling. Jadi jumlah sampel yang dipilih sebagai respondum akhirnya berjumlah 22 sekolah dasar.

### C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait satu persatu. Kemudian baru diadakan pengambilan data dari responden.

#### 1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari responden.

#### 2. Sumber Data

Data primer yang diperoleh dari penyebaran koesioner kepada seluruh sampel yang terpilih. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini adalah para guru di bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan.

### D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data primer. Untuk itu sebagai teknik pengumpul data yaitu melalui penyebaran angket/koesioner kepada responden. Tetapi menjelang angket tersebut disebar, terlebih dulu telah dilakukan uji cobanya ke sekolah non sampel.

### E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data dan pertanyaan penelitian yang diajukan pada halaman sebelumnya, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dengan statistik deskriptif dengan format :

$$P = \frac{p}{N} \times 100\%$$

P = Frekuensi yang mengarah

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

### F. Prosedur Penelitian

Pertama dibuat rencana design operasional penelitian dan kemudian setelah disetujui Dekan diserahkan ke Pusat Penelitian IKIP Padang. Setelah diperiksa lalu dikembalikan untuk diperbaiki sesuai dengan saran tim pemeriksa. Sesudah itu diserahkan kembali ke Puslit IKIP Padang.

Kemudian setelah design penelitian disetujui dilakukan penandatanganan kontrak. Sesudah itu mempersiapkan kostrum penelitian dan melakukan uji coba. Setelah siap lalu mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada akhirnya setelah data terkumpul lalu diolah dan dianalisis, kemudian membuat draf laporan penelitian.

## G. Keterbatasan

Dalam meneliti tentang sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri kecamatan Padang Selatan sepenuhnya disadari adanya kelemahan atau keterbatasan dalam berbagai hal yang sekaligus akan ikut mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Keterbatasan tersebut meliputi antara lain:

1. Karena penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data, maka ada kemungkinan guru yang mengisi angket tersebut kurang bersungguh-sungguh.
2. Tidak semua SD negeri di Kecamatan Padang Selatan yang mempunyai guru olahraga khusus, sehingga data sarana dan prasarana olahraga kurang mereka ketahui.
3. Masih ada disinyalir guru pendidikan jasmani di SD takut memberikan data apa adanya.
4. Karena sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 50% dari jumlah populasi, kiranya akan lebih baik kalau seluruh populasi di jadikan sampel.

1730/11/24/94 - S 1/2/

372-3  
fyn  
5-1

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang terdahulu, maka pada bagian bab ini akan dikemukakan analisis dan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan. Diharapkan melalui analisis data yang akan dilakukan akan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Guna mengungkapkan keberadaan sarana dan prasarana bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri Kecamatan Padang Selatan sebenarnya tidaklah begitu mudah. Di samping para guru yang terpilih sebagai responden kurang terbiasa diteliti juga mereka agak enggan mengungkapkan apa adanya.

Namun demikian penulis mencoba membuat angket yang mana semua butir-butir pertanyaannya sudah ada dalam kurikulum bidang studi pendidikan jasmani di SD. Mereka hanya dituntut untuk mengisi absen jawaban sesuai dengan data yang ada.

A. Analisis Data

1. Verifikasi data

Setelah dilakukan pengumpulan data di lapangan, ternyata tidak semua angket yang direncanakan dapat diolah datanya. Hal ini disebabkan beberapa hal:

- a. Satu orang dari responden tidak mengembalikan angket yang diberikan.